

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV PADA REMAJA SANTRI MELALUI EDUKASI DI PONDOK PESANTREN DDI AZZIKRA

*Enhancing Knowledge and Behavior Change in HIV Prevention among Adolescent Santri
through Education at DDI Azzikra Islamic Boarding School*

Ani Agustina^{1*}, Febby Yulia Hastika²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: aniagustina.id@gmail.com

Diterima: 29 Agustus 2025

Dipublikasikan: 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja merupakan kelompok usia rentan terhadap penularan HIV, namun pembahasan tentang HIV masih sering dianggap tabu di pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman keliru, sehingga menimbulkan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Tujuan: Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku pencegahan HIV pada remaja santri.

Metode: Edukasi dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Azzikra, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan melibatkan 452 santri. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Pengetahuan dan sikap santri diukur menggunakan instrumen kuesioner, diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil: Setelah dilakukannya edukasi, terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan perubahan sikap santri terkait pencegahan HIV ($p < 0,05$). Edukasi juga berdampak pada berkurangnya stigma, dimana santri bersedia menerima keberadaan ODHA di lingkungannya.

Simpulan: Edukasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku pencegahan HIV di kalangan remaja santri.

Kata kunci: Edukasi, HIV, Perilaku pencegahan, remaja, santri

ABSTRACT

Introduction: Adolescents are a population group highly vulnerable to HIV transmission; however, discussions regarding HIV remain frequently considered taboo within Islamic boarding schools (pesantren). This condition often leads to misconceptions, which in turn foster stigma toward people living with HIV/AIDS (PLWHA).

Objectives: The educational intervention aimed to improve knowledge and promote behavioral changes in HIV prevention among adolescent students in pesantren.

Methods: The program was implemented at DDI Azzikra Islamic Boarding School, Tanah Bumbu District, involving 452 students. The intervention was delivered through lectures and interactive discussions. Students' knowledge and attitudes were assessed using a structured questionnaire administered during both pre-test and post-test sessions.

Results: Following the educational intervention, there was a statistically significant improvement in students' knowledge and attitudes regarding HIV prevention ($p < 0.05$). The education also contributed to reducing stigma, as students expressed greater willingness to accept PLWHA in their social environment.

Conclusion: Educational interventions proved effective in enhancing knowledge and fostering positive behavioral changes in HIV prevention among adolescent students in Islamic boarding schools.

Keywords: Education, HIV, preventive behavior, adolescents, santri

PENDAHULUAN

Seluruh remaja di dunia sedang menghadapi tantangan global, yaitu penyebaran HIV. Pada tahun 2024, sekitar 370.000 orang muda berusia 15-24 tahun telah terinfeksi HIV, dimana 145.000 diantaranya adalah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun

(UNICEF, 2025). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menegaskan bahwa beban HIV mulai terlihat pada usia lebih dari 15 tahun, sehingga diperlukan literasi pencegahan pada kelompok tersebut. UNICEF menyatakan bahwa cakupan layanan untuk anak dan remaja masih tertinggal dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga menjadi sangat penting untuk dilakukannya edukasi HIV/AIDS pada remaja (Muhawarman, 2025).

Pembahasan seputar seksualitas, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sering dianggap tabu atau tidak patut untuk didiskusikan pada beberapa pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan pengetahuan hingga stigma yang didapatkan. Pada beberapa pesantren yang telah membuka diri untuk mendapatkan penyuluhan, telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan menunjukkan sikap bahwa edukasi mampu memperkuat moral para remaja (Firmansyah et al., 2022).

Berdasarkan kondisi yang telah disampaikan di atas, diharapkan edukasi pencegahan HIV dapat menjangkau ruang-ruang belajar di pesantren. WHO juga menekankan bahwa edukasi kesehatan seksual secara komprehensif perlu dirancang dan dilakukan tanpa menegasikan budaya dan norma masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan usaha Kementerian Kesehatan bersama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka menyusun rencana aksi kesehatan remaja bahwa pesantren dapat menjadi salah satu tempat yang aman bagi remaja untuk memahami, mencegah, dan melawan HIV dengan ilmu yang benar, bahasa yang santun, dan tetap dalam koridor nilai keislaman (Muhawarman, 2025). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi pencegahan HIV di pondok pesantren DDI Azzikra Kab. Tanah Bumbu dilaksanakan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai edukasi pencegahan HIV kepada remaja santri di Pondok Pesantren DDI Azzikra, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini melibatkan 452 santri sebagai peserta, dilaksanakan dalam 2 hari, yaitu 1 hari edukasi untuk santri putra dan dilanjutkan 1 hari untuk santri putri.

Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, di dalamnya terdapat kegiatan ceramah dan diskusi interaktif. Pada pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap menggunakan pendekatan pre-test dan post-test. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 7 butir pertanyaan tentang pengetahuan HIV, dan 3 pertanyaan menilai sikap terhadap penyakit tersebut. Instrumen tersebut merupakan adaptasi dari instrumen valid dari penelitian Alhasawi et al. (2019). Data hasil pengukuran sebelum dan setelah intervensi kemudian dibandingkan untuk mendapatkan hasil secara statistik baik pada aspek pengetahuan maupun sikap terhadap penyakit HIV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat ratus lima puluh dua santri, baik putra dan putri di Pondok Pesantren DDI Azzikra Kab. Tanah Bumbu telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengisi kuesioner tentang pencegahan HIV. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu 2 hari, terbagi untuk santri putra dan santri putri. Adapun

karakteristik santri yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik umum peserta (n=452)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
13 – 14	304	67,2
15 – 16	121	26,8
≥17	27	6
Pendidikan		
SMP/Tsanawiyah		
Kelas 7	139	30,8
Kelas 8	101	22,3
Kelas 9	99	21,9
SMA/Aliyah		
Kelas 10	53	11,7
Kelas 11	31	6,9
Kelas 12	29	6,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	160	35,4
Perempuan	292	64,6

Edukasi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ($p < 0,05$) setelah dilakukan intervensi. Soal pengetahuan tentang HIV tercantum pada pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6 dan pertanyaan nomor 10. Namun, pada salah satu pertanyaan tentang pengetahuan yaitu pada pertanyaan nomor 3, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$). Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Pertanyaan	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
1. Apakah HIV dapat ditularkan dengan bersalaman?					
Benar	218	48,2	16	3,5	0,000
Salah*	234	51,8	436	96,5	
2. Apakah HIV dapat ditularkan dengan berciuman?					
Benar	370	81,9	213	47,1	0,000
Salah*	82	18,1	239	52,9	
3. Apakah HIV dapat ditularkan dengan cara berbagi jarum yang sama pada pengguna obat-obatan secara injeksi?					
Benar*	113	25	435	96,2	0,000
Salah	339	75	17	3,8	
4. Apakah HIV dapat ditularkan dengan melakukan hubungan seksual tanpa proteksi/kondom?					
Benar*	389	86,1	420	92,9	0,001
Salah	63	13,9	32	7,1	
5. Dapatkah seseorang yang terinfeksi HIV hidup tanpa gejala selama beberapa tahun?					
Benar*	216	47,8	235	52	0,202
Salah	236	52,2	217	48	
6. Apakah menggunakan peralatan cukur yang sama dapat menyebabkan penularan HIV?					
Benar*	201	44,5	351	77,7	0,000
Salah	251	55,5	101	22,3	
10. Sebutkan dua cara untuk mencegah penularan HIV?					
Jawaban benar:					
0	370	81,9	66	14,6	0,000
1	64	14,2	84	18,6	
2	18	4	302	66,8	

Mean ± SD	2,73 ± 1,28	5,17 ± 0,99	0,000
-----------	-------------	-------------	-------

*jawaban benar

Hasil edukasi ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi, masih terdapat santri yang memiliki persepsi bahwa yang menganggap HIV dapat menular melalui interaksi, seperti bersalaman dan berciuman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin et al. (2023) yang menyatakan bahwa adanya mispersepsi penularan HIV dikalangan remaja Indonesia, terutama terkait sentuhan fisik, berbagi alat makan, atau gigitan serangga.

Setelah dilakukan edukasi, para santri memahami bahwa berbagi jarum suntik, melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan alat pelindung berupa kondom, dan penggunaan benda tajam yang dapat melukai kulit seperti alat cukur dapat menjadi jalur penularan HIV (Ramadani et al., 2024).

Pada penilaian aspek sikap, terjadi perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,05$). Edukasi yang diberikan memberikan pengaruh pada perubahan perilaku sosial para santri. Remaja yang memahami bahwa HIV tidak akan menular melalui sentuhan fisik mempunyai kemungkinan untuk melakukan stigma dan diskriminasi pada orang yang terinfeksi HIV (Nugrahawati et al., 2019).

Tabel 3. Penilaian Aspek Sikap

Pertanyaan	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
7. Jika kamu tahu bahwa ada seorang penjual makanan terinfeksi HIV, apakah kamu akan membeli jualannya?					
Ya	62	13,7	238	52,7	0,000
Tidak	390	86,3	214	47,3	
8. Jika temanmu terinfeksi HIV, apakah kamu mengizinkannya untuk berhadir ke sekolah?					
Ya	121	26,8	319	70,6	0,000
Tidak	331	73,2	133	29,4	
9. Dapatkah pasien yang terinfeksi HIV hidup di masyarakat tanpa harus menjalani isolasi?					
Ya	155	34,3	275	60,8	0,000
Tidak	297	65,7	177	39,2	
Mean ± SD	0,74 ± 0,8		1,8 ± 1,1		0,002

Penilaian yang dilakukan pada aspek pengetahuan dan perubahan sikap selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023), yaitu edukasi berupa ceramah dan diskusi interaktif disertai dengan pre-test dan post-test berhasil meningkatkan secara signifikan pengetahuan dan sikap remaja santri terhadap penyakit HIV. Penelitian yang dilakukan oleh Bilah et al. (2025) menyatakan bahwa intervensi berupa edukasi membahas IMS dan HIV/AIDS pada remaja santri dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit tersebut.

Said et al. (2025) pada penelitiannya menyebutkan bahwa edukasi HIV/AIDS kepada remaja santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Sentani menyatakan lebih efektif menggunakan media animasi dibandingkan dengan menggunakan presentasi sederhana. Penelitian tersebut memberikan masukan baru bahwa perlu adanya eksplorasi metode untuk menyampaika materi dengan lebih kreatif dan edukatif.

SIMPULAN

Edukasi di Pondok Pesantren DDI Azzikra Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan memberikan efektivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja santri terhadap penyakit HIV. Harapan kedepan adalah dapat dilakukan edukasi serupa pada lokasi yang berbeda dengan mengeksplorasi metode penyampaian agar edukasi menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Yayasan DDI Azzikra dan Pimpinan Pondok Pesantren DDI Azzikra Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, serta semua pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Agustina, A., Rahmawati, S., Hidayatullah, M. S., Sari, I. M., Fawziah, N. L., Akbar, Q. A., Mulyani, R., & Hardianti, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, Kalimantan Selatan. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 122–129. <https://doi.org/10.37253/se.v1i3.7812>
- Alhasawi, A., Grover, S. B., Sadek, A., Ashoor, I., Alkhabbaz, I., & Almasri, S. (2019). Assessing HIV/AIDS Knowledge, Awareness, and Attitudes among Senior High School Students in Kuwait. *Medical Principles and Practice*, 28(5), 470–476. <https://doi.org/10.1159/000500307>
- Arifin, B., Rokhman, M. R., Zulkarnain, Z., Perwitasari, D. A., Mangau, M., Rauf, S., Noor, R., Padmawati, R. S., Massi, M. N., Schans, J. van der, & Postma, M. J. (2023). The knowledge mapping of HIV/AIDS in Indonesians living on six major islands using the Indonesian version of the HIV-KQ-18 instrument. *PLOS ONE*, 18(11), e0293876-. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293876>
- Bilah, A., Nadzifah, Y., Yamani, L., Khairunisa, S., Indriati, D., Dinana, Z., Abdul Manas, N. H., Mohd. Fuzi, S. F. Z., Yaakob, H., Aman, N., & Yusoff, N. (2025). International Community Development: Edukasi IMS dan HIV/AIDS pada Remaja Santri di Pondok Pesantren, Johor Bahru, Malaysia. *Sarwahita*, 22, 1–10. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.221.1>
- Firmansyah, Azizah, R., Kustika, A., Ernawati, Husaeni, S., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2, 219–225. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i2.101>
- Muhawarman, A. (2025, June). *Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemenkes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugrahawati, R. E. P. C., Hernayanti, M. R., Purnamaningrum, Y. E., & Petphong, V. (2019). Factors related to adolescent behavior in HIV/AIDS prevention. *Kesmas*, 13(4), 195–201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i4.2698>
- Ramadani, R. C., Ibrahim, K., Mirwanti, R., Maulana, S., & Jabareen, R. (2024). Social media use, knowledge, attitudes, and risky sexual behavior of HIV transmission: A survey among boarding school adolescent students in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 10(3), 322–331. <https://doi.org/10.33546/bnj.3244>
- Said, F., Nasrianti, N., & Hasnia, H. (2025). Edukasi Risiko HIV/AIDS pada Kalangan Remaja di Pondok Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8, 1852–1863. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18281>

UNICEF. (2025, July). *Adolescent HIV prevention*. United Nation Children's Fund.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.